

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah kemudian diolah dengan bantuan DEAP 2.1.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 7 bank umum syariah yaitu Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 yang telah ditentukan berdasar kriteria yang peneliti tetapkan. Berikut deskripsi profil dari masing-masing bank, antara lain:

1. PT. Bank Syariah Bukopin

a. Profil PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin merupakan hasil dari akuisisi PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang secara bertahap berlangsung mulai tahun 2005 sampai tahun 2008. Melalui surat keputusan Gubernur Indonesia Nomor 10/ 69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 memberikan izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT. Bank Persyarikatan menjadi PT. Bank Syariah Bukopin dan mulai beroperasi tanggal 9 Desember 2008 yang resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla.

b. Visi dan misi PT. Bank Syariah Bukopin

1) Visi

“Menjadi Bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat”

2) Misi

- a) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah
- b) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder
- c) Meningkatkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan professional

c. Produk PT. Bank Syariah Bukopin

Produk sumber dana dan penyaluran dana di PT. Bank Bukopin Syariah adalah sebagai berikut:

1) Produk penghimpun dana

Produk penghimpun dana pada PT. Bank Bukopin Syariah ada 2 yaitu wadiah (titipan) dan mudharabah (investasi). Produk yang termasuk dalam wadiah antara lain Tabungan iB SiAga, Tabungan SimPel iB, Tabungan iB Haji, TabunganKu iB, dan Giro iB. adapun produk yang termasuk dalam Mudharabah yaitu Deposito iB, Tabungan iB rencana, Tabungan iB Pendidikan, dan Tabungan iB SiAga Bisnis.

2) Produk penyaluran dana

Produk pembiayaan pada PT. Bank Bukopin Syariah yaitu Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Mudharabah Muqaoyyadah, iB Istishna, iB Istishna Paralel, iB Kepemilikan Mobil, iB Kepemilikan Rumah, Pembiayaan iB K3A, Pembiayaan iB KKPA – Relending Syariah, iB Jaminan Tunai, iB Pembiayaan Pola Channeling, iB SiaGa Emas Gadai, iB Kepemilikan Emas, iB SiAga Pendidikan, dan iB SiAga Pensiun.

3) Produk Jasa

Adapun jasa yang ditawarkan PT. Bank Bukopin Syariah adalah SMS Banking, Mobile Banking, Safe Deposit Box, Transfer, Kliring, Inkaso, RTGS, Payment Point, SKBDN iB, Bank Garansi iB, Kartu ATM, Hallo KBBS, Cash Management, dan Wakaf Uang

d. Logo PT. Bank Syariah Bukopin



Simbol KB mencerminkan ambisi untuk menjadi brand finansial yang terkemuka di industry keuangan tanah air. Simbol star-b yang mengandung makna bintang, menunjukkan perspektif orientasi masa depan KB Financial Group dan keinginan yang tinggi untuk melesat ke kelas dunia. Warna kuning yang digunakan sebagai branding perseroan merupakan lambing kesegaran baru yang dibawa.

2. PT. Bank BCA Syariah

a. Profil PT. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah merupakan hasil dari akuisisi pada tanggal 12 Juni 2009. PT. Bank Central Asia, Tbk mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional, akta perubahan di sahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam surat keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 januari 2010 dan dikukuhkan sebagai Bank Umum Syariah pada

tanggal 2 maret 2010 dan resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah berkomitmen untuk menjadi pelopor didalam industri perbankan syariah sebaga bank yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bisnis bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

b. Visi dan Misi PT. Bank BCA Syariah

1) Visi

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

2) Misi

a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

c. Produk PT. Bank BCA Syariah

1) Produk penghimpun dana

Produk penghimpun dana pada PT. Bank BCA Syariah yaitu Tahapan Rencana iB, Tahapan Mabrur iB, Simpanan Pelajar iB, Giro iB, Deposito iB, dan Rekening Dana Nasabah.

2) Produk penyaluran dana

Produk pembiayaan pada PT. Bank BCA Syariah yaitu KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor), KPR (Kepemilikan Pembiayaan Rumah), Umrah iB, Emas iB, Pembiayaan Rekening Koran Syariah, Pembiayaan Modal Kerja iB,

Pembiayaan Investasi iB, Pembiayaan Anjak Piutang iB, dan Bank Garansi.

3) Produk Jasa

Produk jasa yang ditawarkan antara lain BCA Syariah Mobile, Klik BCA Syariah, ATM BCA, Jaringan ATM, Flazz BCA Syariah, Debit BCA, Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji, Kiriman Uang, Kliring, Safe Deposit Box, Layanan Payroll, Referensi Bank, dan Inkaso.

d. Logo PT. Bank BCA Syariah



Logo BCA Syariah terdiri dari tiga elemen yaitu logo cengkeh BCA, dan logo syariah. Tujuan dari logo tersebut ialah untuk menggambarkan bahwa BCA Syariah merupakan bagian dari Grup BCA dan untuk mengangkat citra positif yang sudah terbentuk terhadap Grup BCA. Logo BCA Syariah memiliki 2 warna dasar biru dan hijau toska. Warna biru dipilih untuk memberi gambaran bahwa BCA Syariah adalah bagian dari Grup BCA dan warna hijau toska dipilih untuk menggambarkan bahwa BCA Syariah sebagai unit usaha perbankan syariah yang modern, tidak kaku serta membuka pintu seluas-luasnya bagi nasabah non-muslim untuk turut menikmati faedahnya. Jenis huruf yang dipilih ingin memberi kesan elegan, bersahabat namun tetap tegas dan bersahaja.

3. PT. Bank BNI Syariah

a. Profil PT. BNI Syariah

Kehadiran Bank BNI Syariah sebagai unit usaha syariah dari PT. Bank BNI pada April 2000. Selanjutnya di tahun 2010 Bank BNI Syariah melakukan *spin off* (memisahkan diri dari induknya).

Bank BNI Syariah hadir sebagai bank yang memberi solusi bagi masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan Bank BNI Syariah meluncurkan sebuah produk yang diberi nama “Wakaf Hasanah” sebuah layanan berbasis digital yang memberi fasilitas bagi masyarakat yang ingin mewakafkan hartanya secara produktif yang bekerja sama dengan beberapa nazir yang terpercaya dalam penyalurannya. BNI Syariah juga memfasilitasi masyarakat untuk berwakaf Al-Qur’an yang nantinya akan disalurkan kepada mushallah dan santri yang membutuhkan.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi Bank Syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja dengan menjalankan bisnis sesuai dengan kaidah sehingga insya Allah membawa berkah”

2) Misi

Secara istiqomah melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri.

c. Produk PT. Bank BNI Syariah

1) Produk penghimpun dana

Produk penghimpun dana pada PT. BNI Syariah antara lain BNI iB Giro, BNI iB Giro USD, Tabungan iB Plus, Tabungan

iB Prima, BNI iB Tabungan, BNI iB Tapenas, BNI iB Haji, dan BNI iB Deposito

2) Produk penyaluran dana

Produk pembiayaan pada BNI Syariah yaitu Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, BNI iB Griya, BNI iB Oto, BNI iB Multijasa, BNI iB Cerdas, BNI iB Wirausaha, BNI iB Tunas Usaha, BNI iB Gadai Emas, BNI iB Fleksi, BNI iB Multiguna, Hasanah Card, BNI iB Pembiayaan Usaha Kecil, dan BNI iB Pembiayaan Besar.

3) Produk Jasa

Produk jasa yang ditawarkan yaitu kiriman uang, garansi bank, Inkaso, Money Changer, Trade Finance Services, dan ATM.

d. Logo PT. Bank BNI Syariah



BNI Syariah

Memberikan yang Terbaik Sesuai Kaidah

Angka 46 pada logo melambangkan tahun kelahiran dari BNI, angka 46 diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga menggambarkan bahwa BNI baru yang modern. Huruf BNI dibuat dengan warna *turquoise*, melambangkan otoritas, kekuatan, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf syariah menjelaskan bahwa perusahaan bergerak berlandaskan syariah. Warna *turquoise* mencerminkan citra yang stabil dan kokoh, warna jingga mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

4. PT. Bank BRI Syariah

a. Profil PT. Bank BRI Syariah

Pada tanggal 19 Desember 2007 Bank Jasa Arta di akuisisi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Dengan diterbitkannya surat izin dari Bank Indonesia pada tahun 2007 melalui surat Nomor: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 dan kemudian resmi beroperasi pada tanggal 17 November tahun 2008.

Setelah ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk, pada tanggal 19 Desember 2008 BRI Syariah semakin menguat. BRI Syariah telah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh dengan sangat pesat baik dari segi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen mengah kebawah, bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”.

2) Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

c. Produk PT. Bank BRI Syariah

1) Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana pada PT. Bank BRI Syariah terdiri antara lain Tabungan BRISyariah iB, Tabungan Impian Syariah iB, Tabungan Haji BRISyariah iB, Giro BRISyariah iB, dan Deposito BRISyariah iB.

2) Produk Penyaluran dana

Produk penyaluran dana pada PT. Bank BRI Syariah antara lain Gadai BRISyariah, KKB BRISyariah iB, KPR BRISyariah iB, KLM BRISyariah iB, Pembiayaan Umroh BRISyariah iB, dan KMG BRISyariah iB.

3) Produk Jasa

Produk jasa yang ditawarkan antara lain Kartu CO-Branding BRIS, *Cash Mangement Sistem*, *University* atau *School Payment System*, SMS Banking, BRIS *Remittance*, dan *Electronic Data Capture* (EDC) mini ATM BRIS

d. Logo PT. Bank BRI Syariah



Logo dari BRI Syariah menggambarkan terhadap sebuah bank modern untuk mampu melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Kombinasi warna biru dan putih yang digunakan untuk menunjukkan bahwa BRI Syariah masih memiliki benang merah dengan PT. BRI (persero), Tbk. Biru melambangkan kepercayaan dan kestabilan yang kokoh, dan putih melambangkan kemurnian system syariah.

5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

a. Profil PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Syariah atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 Tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris dimalang dengann nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank Panin Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama dimulai dari PT. Bank Bersaudara Djaja, kemudian PT. Bank Harfa dan selanjutnya menjadi PT. Bank Panin Syariah. Bank Panin Syariah menjadi perusahaan public dengan melakukan penawaran umum perdana saham sejumlah 4.750.000.000 saham dengan harga Rp. 100 per lembar dan menerbitkan 95.000.000 waran seri I. Bank Panin Syariah sekaligus menjadi bank syariah pertama yang mencatatkan sahamnya di bursa yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2014.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan momprehensif dan inovatif”.

2) Misi

- a) secara professional sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat mengembangkan produk-produk bank syariah maupun konvensional lainnya.
- c) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karir dalam industry perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan social.
- d) Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik dengan ROA dan ROE.
- e) Mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

c. Produk PT. Bank Panin Dubai Syariah

1) Produk penghimpun dana

Produk penghimpun dana pada Bank Panin Dubai Syariah antara lain yaitu Tabungan SimPel iB, Tabungan Pas iB, Tabungan Fleksibel iB, Tabungan Bisnis iB, Giro Pas iB, Deposito Pas iB, Simpanan Fleximax iB, Tabungan Haji Pas iB, Tabungan Umroh Pas iB, dan Tabungan Rencana Pas iB.

2) Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana yang ditawarkan antara lain Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Pas iB, Pembiayaan Pemilikan Mobil Pas iB, Pembiayaan Investasi Pas iB, Pembiayaan Modal Kerja Pas iB, Pembiayaan Multi Jasa Pas iB, Bank Garansi Pas iB.

3) Produk Jasa

Adapun produk jasanya yaitu Kartu ATM, Kliring antar kota PBS, PBD RTGS, Transfer dalam kota, Bank Referensi PBS, SDB Pas iB, dan Sistem Manajemen Kas iB.

d. Logo PT. Bank Panin Dubai Syariah



Perbankan syariah dengan logo iB (dibaca ai-Bi) merupakan ikon ataupun singkatan dari perbankan syariah, dengan menawarkan produk serta jasa bank yang lebih beragam dengan skema keuangan yang bervariasi.

6. PT. Bank Victoria Syariah

a. Profil PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah pertama kali didirikan dengan nama PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta No. 9 Tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian di ubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 Tanggal 5 September 1967 yang sudah memperoleh pengesahan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h menteri kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan

Nomor: JA.5/79/5 Tanggal 7 November 1967 dan sudah didaftarkan di daftar perusahaan kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon.

Selanjutnya, PT. Bank Swaguna di ubah nama menjadi PT. Bank Victoria Syariah sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 5 Tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Erni Rohaini SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan Nomor: AHU-02731. AH. 01. 02 Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah di umumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 Tanggal 15 Oktober 2010.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi bank syariah yang amanah, adil dan peduli lingkungan”

2) Misi

- a) Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
- b) Mengembangkan sumber daya insani yang professional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-nya.
- c) Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah, dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

- d) Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- e) Berkomitmen melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

c. Produk PT. Bank Victoria Syariah

1) Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan pada bank Victoria syariah antara lain yaitu Kepemilikan Multi Guna Bank Victoria Syariah, Komersial Bank Victoria Syariah, Kepemilikan Mobil Bank Victoria Syariah, Kepemilikan Rumah Bank Victoria Syariah, dan Pembiayaan usaha kecil dan menengah Bank Victoria syariah.

2) Produk Penyaluran dana

Produk yang ditawarkan antara lain Giro ViS iB, Giro ViS Prima iB, Simpanan Pelajar iB, Tabungan Mudharabah V Bisnis iB, Tabungan Mudharabah V Plan iB, Tabungan ViS Hadiah Xtra iB, Tabungan Visya Payroll iB, dan Tabungan Visya iB.

d. Logo PT. Bank Victoria Syariah



Nama Victoria memiliki arti kejayaan, penggunaan nama ini didasarkan atas harapan bahwa Bank Victoria bisa meraih kejayaan sebagai salah satu bank swasta yang berfokus pada bidang investasi. Nama Victoria merupakan nama dari ratu Inggris yang mampu menumbuhkan kejayaan pada masa pemerintahannya. Symbol kejayaan ini digunakan karena salah satu pemilik bank Victoria merupakan seorang perempuan yaitu Suzna Tanojo.

7. PT. Bank Syariah Mandiri

a. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Mandiri (persero) didirikan pada tanggal 31 Juli 1999 dari hasil merger empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo). Selanjutnya menindak lanjuti UU No. 18 Tahun 1998 tentang Bank Syariah, Bank Mandiri membentuk tim pengembangan syariah. Tim ini kemudian mengkonversi PT. Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha”

2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan yang berbasis teknologi.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Menjalankan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal

- e) Mengembangkan manajemen taklenta dan lingkungan kerja yang sehat
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Produk PT. Bank Syariah Mandiri

1) Produk penghimpun dana

Produk penghimpun dana pada Bank Syariah Mandiri yaitu antara lain Tabungan BSM, BSM Tabungan Bencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendikia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabunganku, BSM Tabungan Mabruur, BSM Tabungan Saham Syariah, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore, BSM Giro Euro, BSM Deposito, BSM Deposito Valas.

2) Produk Pengumpulan Dana

Adapun produk penghimpun dana antara lain Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas), Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya), Pembiayaan Usaha Mikro Utama (PUM-Utama), KUR Mikro Pembiayaan BSM, BSM Implan, Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan Pensiunan, Pembiayaan Koperasi, dan Pembiayaan Griya BSM.

3) Produk Jasa

Jasa yang ditawarkan BSM anatara lain BSM Card, BSM Sentra, BSM Mobile, BSM Net Banking, BSM Mobile Banking GPRS, BSM Pooling Fund, BSM Bank Garansi, BSM Electronic Payroll, BSM SKBDN, BSM Letter Of Kredit, BSM Transfer Western, BSM Kliring, BSM Inkaso, BSM RTGS, Transfer Dalam Kota, Transfer D.U.I.T (Dana

Untuk Indonesia Tercinta) BSM Pajak Online, BSM Pajak Impor, dan BSM Transver Valas.

d. Logo PT. Bank Syariah Mandiri



Penggunaan huruf kecil-huruf kecil pada logo mencerminkan bahwa BSM ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi. Lambing logo dibuat dengan bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambing kemakmuran yang dicita-citakan ke pada nasabah yang mau bermitra dengan Bank Syariah Mandiri. Posisi lambang diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Didalam penelitian ini meneliti tentang efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di periode tahun 2015-2019 dan menggunakan 7 Bank Umum Syariah sebagai sampel yang sudah ditentukan berdasar kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan dari masing-masing Bank Syariah periode 2015-2019.

Setelah data variabel *input* dan *Output* di dapatkan, maka selanjutnya mencari tingkat efisiensi pada bank syariah. Selain disajikan variabel *input* dan variabel *output* akan disajikan juga nilai maximum, nilai minimum, dan nilai rata-rata pada Bank Umum Syariah. Nilai maximum, minimum, dan nilai rata-rata dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Maximum, Nilai Minimum, dan Nilai Rata-rata

Variabel		Nilai Maximum	Nilai Minimum	Nilai Rata-Rata
Input	DPK	346,813,663	2,267,940	81,011,814
	Total Aset	414,639,900	5,292,835	97,321,892
	Beban Operasional	14,598,713	313,897	5,476,531
	Aktiva Tetap	8,777,669	130,318	2,141,016
	Deposito	169,166,676	1,985,298	45,745,012
	Beban Personalia	11,798,871	53,765	1,715,235
Output	jumlah Pembiayaan	112,320,317	3,923,263	28,997,102
	Pendapatan Operasional	55,640,614	1,653,580	19,749,272
	Aktiva Lancar	340,656,101	3,611,576	82,153,868
	Mudharabah	13,550,531	33,470	3,610,463

Dalam table 4.1 menunjukkan nilai maximum, nilai minimum, dan nilai rata-rata dari bank syariah yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dana Pihak Ketiga terbesar terjadi pada Bank Syariah Mandiri di periode tahun 2019. BSM memperoleh nilai maksimum pada variabel DPK dikarenakan tingginya beban bagi hasil pada pendanaan. BSM juga memperoleh nilai terbesar di variabel total aset

periode 2019. Ini disebabkan oleh penggunaan aktiva yang sudah optimal.

Beban Operasioanl terbesar juga terjadi pada BSM periode 2015. Nilai beban operasional bisa di pengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *Cost Structure* (biaya dana), biaya dana yang rendah akan menekan beban operasional perbankan. *Premium Risk* bank harus berusaha mengelola premium risk untuk dapat menekan biaya dana. Sekala industry sebuah bank.

Nilai aktiva tetap tertinggi terjadi pada BSM periode 2019. Nilai tersebut memiliki nilai yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk di jual. Aktiva tetap tersebut memiliki masa masa manfaat satu periode akuntansi.

Nilai beban personalia tertinggi terjadi pada BCA Syariah periode tahun 2016. Ini disebabkan karena biaya tenaga kerja yang dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu gaji upah regular yang merupakan jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua kemudian premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja. Jumlah pembiayaan tertinggi terjadi pada BSM periode 2019. Pertumbuhan pembiayaan ini dipengaruhi oleh penawaran, penawaran dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK, dan kondisi bank itu sendiri.

Nilai pendapatan operasional terbesar terjadi pada BNI Syariah. Pendapatan operasional suatu perbankan di peroleh dari selisih antara pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut. Nilai aktiva lancar terbesar terjadi pada bank syariah mandiri periode 2019. Aktiva lancar memiliki peran penting dalam pengerjaan operasional. Penggunaan aktiva lancar untuk membayar biaya-biaya yang muncul, seperti membayar hutang, membayar sewa, gaji karyawan, dan sebagainya.

Mudharabah terbesar terjadi pada BSM periode tahun 2017. Nilai tersebut dipengaruhi oleh akad yang mendominasi pembiayaan yang disalurkan pada BSM. Nilai DPK terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah periode 2015. Nilai ini dipengaruhi oleh rendahnya nilai bagi hasil pada pendanaan.

Nilai total aset terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2016. Ini disebabkan oleh penggunaan aktiva yang belum optimal. Beban operasional terendah terjadi pada Bank Victoria juga di periode 2019. Aktiva tetap terendah terjadi pada bank Victoria syariah periode 2016. Ini disebabkan oleh Harga perolehan (harga ini mengacu pada biaya total pembelian aset). Harga perolehan ini meliputi psjsk penjualan, bea cukai, biaya persiapan lokasi, pemasangan, biaya pengiriman, dan biaya pengujian. Selanjutnya Nilai residu, atau nilai jual kembali suatu aktiva tetap pada masa akhir manfaatnya.

Deposito terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah periode 2015. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito. Ini disebabkan karena kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dirasa sudah mampu meningkatkan dunia usaha dan partisipasi masyarakat dalam upaya menggerakkan roda pembangunan di Indonesia. Beban personalia terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah periode 2015. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya beban personalia dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja.

Jumlah pembiayaan terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah periode 2015. Pembiayaan ini dipengaruhi oleh penawaran, dan penawaran dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK, dan juga kondisi bank itu sendiri. Pendapatan terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah periode 2016. Pendapatan operasional di suatu perbankan diperoleh dari selisih antara pendapatn yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Aktiva lancar terendah terjadi pada Bank Panin Syariah di periode 2015. Variabel tersebut memiliki peran penting dalam pengerjaan operasional. Penggunaan aktiva lancar untuk membayar biaya-biaya yang muncul, seperti gaji karyawan, membayar utang, membayar sewa, dan sebagainya. Mudharabah terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah periode 2016. Pembiayaan mudharabah mengalami penurunan di setiap tahunnya dikarenakan dana dari mudharabah tersebut tersalurkan ke pembiayaan-pembiayaan lain dan masyarakat lebih memilih pembiayaan lain dibandingkan dengan mudharabah.

2. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat efisiensi bank syariah peneliti menggunakan perangkat lunak DEAP 2.1 dengan pendekatan intermediasi dan berorientasi pada *output* dan diasumsikan *Constan Return to Scale* (CRS). Berdasarkan hasil perhitungan dengan DEA, maka dapat diketahui skor efisiensi dari masing-masing Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel. Hasil perhitungan menggambarkan pencapaian masing-masing Bank Umum Syariah, dengan asumsi apabila nilai efisiensi 1 maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya, jika nilai efisien mendekati 0, maka dikatakn inefisien. Hasil pengukuran pada setiap bank syariah dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2

Hasil Nilai Efisiensi Bank Syariah Periode 2015-2019

Nama Bank	Tahun	Nilai Efisiensi
Bank Bukopin Syariah	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2015	1

BCA Syariah	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
BNI Syariah	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
BRI Syariah	2015	1
	2016	0,805
	2017	0,926
	2018	0,966
	2019	1
Bank Panin Syariah	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
Bank Victoria Syariah	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
Bank Mandiri Syariah	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1

a. Bank Bukopin Syariah

Tabel 4.2.1.

Statistik Deskriptif Data Penelitian Bank Bukopin Syariah

Nama Bank		TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Bukopin Syariah	Input	DPK	17,070,408	21,047,134	22,273,451	18,942,454	19,384,881
		Total Aset	21,459,112	26,326,942	28,137,470	25,985,650	25,763,755
		B Operasional	811,315	1,111,899	1,274,891	1,325,172	923,963
		Aktiva Tetap	673,187	780,629	1,475,097	2,508,401	2,151,073
		Deposito	13,818,343	13,489,294	18,406,228	15,405,279	16,207,924
		B Personal	192,326	233,219	279,095	214,776	185,435
	Output	jumlah Pemb	14,876,939	20,418,068	23,198,358	19,526,855	22,718,447
		Pend Opr	5,376,619	5,999,053	7,630,810	7,694,481	7,562,050
		Aktiva Lancar	21,417,458	22,392,050	17,648,818	16,158,786	17,003,781
		Mudharabah	1,120,375	1,508,720	1,340,046	553,337	379,713

Selama periode penelitian 2015-2019, nilai rata-rata tertinggi Bank Bukopin Syariah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai efisiensi 1 di setiap tahunnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Bukopin Syariah sudah dikategorikan efisien ataupun sudah optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Nilai Dana Pihak Ketiga Bank Bukopin Syariah Periode 2015-2017 terus mengalami kenaikan. Namun, pada periode 2018-2019 nilai DPK mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2017. Beberapa variabel lain juga mengalami penurunan dan kenaikan yang berbeda di setiap tahunnya. Total asset terus mengalami kenaikan di tahun 2015-2017, dan di tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Beban personalia mengalami kenaikan di tahun 2015-2018, dan ditahun 2019 mengalami penurunan.

Nilai aset tetap yang dimiliki Bank Bukopin Syariah terus mengalami kenaikan selama lima periode penelitian 2015-2019. Nilai deposito yang dimiliki mengalami penurunan nilai yang fluktuatif, nilai terendah terjadi di tahun 2016. Beban personalia pada Bank Bukopin Syariah juga mengalami kenaikan yang fluktuatif, nilai tertinggi terjadi di tahun 2017 dan nilai terendah di tahun 2019.

Jumlah pembiayaan Bank Bukopin Syariah mengalami kenaikan yang fluktuatif, nilai tertinggi terjadi di tahun 2017 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Pendapatan operasional pada Bank Bukopin syariah mengalami kenaikan yang signifikan, nilai tertinggi terjadi di periode 2016.

Aktiva lancar pada Bank Bukopin Syariah mengalami kenaikan yang fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2016 dan nilai terendah di tahun 2018. Nilai mudharabah juga mengalami penurunan yang fluktuatif, dimana nilai mudharabah tertinggi terjadi di tahun 2016 dan terenda di tahun 2019.

b. Bank BCA Syariah

Nama Bank	TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
BCA Syariah	DPK	10,162,524	13,834,341	17,599,904	20,861,367	22,992,928
	Total Aset	14,777,178	18,383,318	22,408,455	26,265,216	30,749,928
	Input B Operasional	1,162,177	1,638,618	1,264,092	1,143,672	1,448,062
	Aktiva Tetap	166,104	255,269	346,659	476,276	660,001
	Deposito	9,563,692	11,798,871	15,062,301	17,469,610	17,423,324
	B Personal	158,628	11,798,871	218,008	243,866	227,251
	jumlah Pemb	5,622,026	7,221,299	9,556,681	12,678,489	14,641,522
	Pend Opr	7,629,734	9,100,360	9,001,663	8,051,950	8,962,704

Output	Aktiva Lancar	6,817,357	8,764,617	10,265,255	11,709,817	12,844,247
	Mudharabah	849,680	1,012,740	967,289	1,043,172	1,598,911

Tabel 4.2.2. Statistik Deskriptif Data Penelitian Bank BCA Syariah

Selama periode penelitian 2015-2019, nilai rata-rata Bank BCA Syariah tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai efisiensi 1 pada setiap tahunnya. Dengan hasil pengukuran ini bias disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah sudah dikategorikan efisien atau sudah optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dana Pihak Ketiga pada Bank BCA Syariah, mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian 2015-2019. Nilai dana pihak ketiga tertinggi terjadi di tahun 2019, dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Tidak hanya DPK saja, total asset juga mengalami kenaikan yang signifikan. Dalam lima periode penelitian total asset tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Beban personalia pada BCA Syariah dalam lima periode penelitian mengalami kenaikan yang fluktuatif. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2016 dan nilai terendah terjadi di tahun 2018. Nilai aktiva tetap pada BCA Syariah dalam lima periode penelitian mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015.

Deposito BCA syariah mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai deposito terendah terjadi di tahun 2015. Nilai beban personalia BCA Syariah mengalami kenaikan yang fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2016 dan terendah terjadi di tahun 2015.

Jumlah pembiayaan pada BCA Syariah mengalami kenaikan yang signifikan selama lima periode penelitian. Kenaikan tertinggi

terjadi di tahun 2019 dan pembiayaan terendah di tahun 2015. Nilai pendapatan operasional BCA Syariah mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pendapatan operasional tertinggi terjadi di tahun 2016 dan terendah terjadi pada tahun 2015.

Aktiva lancar pada BCA Syariah mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Nilai mudharabah pada BCA Syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda di setiap tahunnya. Nilai mudharabah tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015.

c. Bank BNI Syariah

Nama Bank		TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
BNI Syariah	Input	DPK	72,997,277	89,752,649	109,946,369	134,373,956	156,063,716
		Total Aset	87,131,024	105,490,160	127,472,821	156,311,028	180,391,744
		B Operasional	7,946,636	8,843,344	11,615,747	12,903,458	14,543,178
		Aktiva Tetap	1,630,617	1,190,512	1,570,705	1,898,595	2,668,744
		Deposito	39,968,603	47,697,763	55,940,118	63,343,063	59,043,748
		B Personal	1,855,454	1,981,119	2,025,074	2,551,035	2,915,386
	Output	jumlah Pemb	15,266,315	20,588,551	21,842,146	28,713,447	44,441,002
		Pend Opr	34,088,187	38,699,869	44,677,826	49,320,540	55,640,614
		Aktiva Lancar	94,246,393	148,572,682	172,982,387	193,437,835	204,502,804
		Mudharabah	4,924,628	5,022,790	4,145,468	3,931,404	5,159,650

Tabel 4.2.3. Statistik Deskriptif Data Penelitian Bank BNI Syariah

Selama periode penelitian 2015-2019, nilai tertinggi rata-rata BNI Syariah terletak pada tahun 2019 dengan nilai efisiensi 1 di setiap tahunnya. Dengan hasil pengukuran ini dapat disimpulkan

bahwa BNI Syariah Sudah dikategorikan efisien atau sudah optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dana pihak ketiga pada bank BNI Syariah mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Total aset BNI Syariah juga mengalami kenaikan yang serupa. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah di tahun 2015.

Beban operasional pada BNI Syariah mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Nilai aktiva tetap pada BNI Syariah juga mengalami kenaikan yang serupa. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015.

Nilai Deposito pada BNI Syariah terus mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian, akan tetapi mengalami penurunan dari tahun 2018-2019. Nilai deposito tertinggi terjadi di tahun 2018 dan nilai terendah di tahun 2015. Nilai beban personalia terus mengalami kenaikan yang signifikan juga selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015.

Jumlah pembiayaan di BNI Syariah terus mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Begitu juga dengan nilai pendapatan operasional BNI Syariah, terus mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015.

Nilai aktiva lancar pada BNI Syariah selama periode penelitian terus mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Nilai mudharabah mengalami kenaikan yang fluktuatif selama periode

penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2018.

d. BRI Syariah

Nama Bank		TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
BRI Syariah	Input	DPK	69,592,138	84,427,441	98,840,996	111,754,296	115,877,795
		Total Aset	89,240,667	102,478,318	120,372,675	144,986,625	155,530,005
		B Operasional	6,734,401	7,394,797	7,838,306	10,560,046	11,464,136
		Aktiva Tetap	1,480,346	1,552,168	1,700,568	1,935,594	2,075,234
		Deposito	53,671,380	60,755,895	70,364,624	77,576,241	71,948,238
		B Personal	1,432,892	1,494,499	1,536,859	1,478,393	1,801,270
	Output	jumlah Pemb	33,880,704	27,135,441	29,567,705	37,687,140	50,990,217
		Pend Opr	26,773,029	23,400,925	22,719,771	28,790,891	28,968,693
		Aktiva Lancar	75,481,404	80,836,064	87,014,928	103,744,564	122,359,180
		Mudharabah	8,765,463	5,173,781	4,130,335	2,441,796	1,666,257

Tabel 4.2.4. Statistik Deskriptif Data Penelitian Bank BRI Syariah

Berdasarkan table 4.1 tingkat efisien BRI Syariah di tahun 2016 sebesar 0.805 yang berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dengan begitu maka tingkat efisiensinya kurang optimal, masih ada pengelolaan input dan output yang belum mencapai optimal 10%. Variabel tersebut adalah variabel input yaitu deposito, aktiva tetap, biaya operasional dan total aset. Terjadi pemborosan pada total aset, aktiva tetap, deposito dan terjadi kelebihan penggunaan dana pada beban operasional.

Pada tahun 2017 nilai efisiensi BRI Syariah sebesar 0.926. di periode ini BRI Syariah mengalami kenaikan nilai efisiensinya dibanding tahun sebelumnya, dengan begitu tingkat efisiensinya

sudah dikatakan optimal meskipun masih ada pengelolaan input dan output yang belum 100%. Variabel tersebut ialah variabel input yaitu dana pihak ketiga, deposito, total aset dan beban personalia. Terjadi pemborosan pada dana pihak ketiga, deposito, total aset dan kelebihan penggunaan dana pada beban operasional.

Di tahun 2018 nilai efisiensi BRI Syariah naik sebesar 0.966, dalam periode ini BRI Syariah terus mengalami kenaikan skor efisiensi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan begitu nilai tingkat efisiensinya sudah dikatakan optimal meskipun masih ada pengelolaan input dan output yang belum 100%. Variabel tersebut adalah variabel input yaitu dana pihak ketiga, deposito, total aset, dan beban personalia. Terjadi pemborosan pada dana pihak ketiga, total aset, deposito dan kelebihan penggunaan dana pada beban operasional.

Nilai skor efisiensi BRI Syariah di tahun 2019 berdasarkan pengolahan data DEA dengan asumsi CRS menunjukkan bahwa di tahun 2019 BRI Syariah sudah mencapai skor efisien, dikarenakan pada tahun 2019 nilai efisiensi sudah mencapai angka 1.000. Pada tahun ini BRI Syariah mengalami kenaikan skor dari pada tahun-tahun sebelumnya.

Nilai dana pihak ketiga BRI Syariah mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah di tahun 2015. Total aset pada BRI Syariah juga mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian. Tentunya kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Nilai beban operasional BRI Syariah selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya selama periode penelitian. Nilai terbesar terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Begitu juga dengan nilai aktiva tetap, mengalami kenaikan

yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015.

Nilai deposito BRI Syariah dalam periode 2015-2018 selalu mengalami kenaikan, namun di periode 2019 deposito BRI Syariah mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2018 dan terendah di tahun 2015. Berban personalia BRI Syariah selalu terjadi kenaikan dan penurunan nilai selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Nilai jumlah pembiayaan BRI Syariah mengalami penurunan yang fluktuatif selama periode penelitian. Dimana nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2016. Pendapatan operasional mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai tertinggi tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2017.

Nilai aktiva lancar BRI Syariah selalu mengalami kenaikan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015. Mudharabah BRI Syariah terus mengalami penurunan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2015 dan nilai terendah terjadi di tahun 2019.

e. Bank Panin Syariah

Nama Bank		TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Panin Syariah	Input	DPK	21,645,326	25,825,271	32,055,239	25,616,492	30,564,783
		Total Aset	27,164,858	31,709,237	36,730,705	33,955,336	38,492,896
		B Operasional	1,509,810	1,480,855	3,569,692	3,454,844	1,568,560
		Aktiva Tetap	243,791	505,514	833,893	2,138,155	3,144,332
		Deposito	18,775,291	20,762,313	26,691,918	21,562,295	27,871,825
		B Personal	195,589	248,787	333,610	310,981	255,538
	Output	jumlah Pemb	19,492,771	20,412,509	23,676,840	20,183,585	28,127,111
		Pend Opr	11,224,535	10,705,063	12,629,068	11,164,319	10,589,466

	Aktiva Lancar	3,611,576	7,131,779	9,181,239	6,168,584	4,560,237
	Mudharabah	3,245,014	3,009,964	2,494,460	1,117,839	847,132

Tabel 4.2.5. Statistik Deskriptif Data Penelitian Bank Panin Syariah

Dalam periode penelitian 2015-2019, nilai tertinggi Bank Panin Syariah terletak pada tahun 2017 dengan nilai efisiensi 1 di setiap tahunnya. Dengan hasil pengukuran ini dapat disimpulkan bahwa Bank Bukopin Syariah sudah di kategorikan efisien atau sudah optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Nilai dana pihak ketiga Bank Panin Syariah mengalami kenaikan yang fluktuatif selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2017 dan terendah di tahun 2015. Begitu juga dengan total aset yang mengalami kenaikan yang fluktuatif. nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Nilai beban operasional mengalami penurunan yang fluktuatif. dimana nilai tertinggi terjadi di tahun 2017 dan terendah di tahun 2016. Aktiva tetap Bank Panin Syariah terus mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Nilai deposito Bank Panin Syariah mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015. Beban personalia juga mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2017 dan terendah terjadi di tahun 2015.

Jumlah pembiayaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian. Kenaikan pertama terjadi di tahun 2015-2016, dan 2016-2017 mengalami kenaikan juga. Tahun 2017-2018 mengalami penurunan yang sangat drastis, dan kemudian di tahun 2019 pada akhir periode penelitian mengalami kenaikan yang signifikan.

Nilai pendapatan operasional mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan terjadi di tahun 2015-2016 dan kenaikan terjadi di tahun 2016-2017. Periode berikutnya kembali mengalami penurunan nilai pendapatan operasional yaitu di tahun 2018 dan di tahun 2019 periode terakhir penelitian nilai pendapatan operasional terus mengalami penurunan.

Aktiva lancar juga mengalami kenaikan dan penurunan. Di periode 2015-2017 nilai aktiva lancar terus mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi di periode 2018-2019 nilai aktiva lancar terus mengalami penurunan.

Nilai mudharabah Bank Panin Syariah terus mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2015 dan pada periode seterusnya terus mengalami penurunan nilai. Sehingga nilai terendah terjadi di tahun 2019.

f. Bank Victoria Syariah

Nama Bank		TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Victoria Syariah	Input	DPK	2,267,940	4,062,023	5,527,058	6,092,724	5,865,808
		Total Aset	5,597,225	5,292,835	7,112,447	8,264,906	7,984,031
		B Operasional	419,135	621,080	388,651	365,666	313,897
		Aktiva Tetap	143,325	130,318	136,331	326,394	496,650
		Deposito	1,985,298	11,673,025	5,272,087	5,755,723	5,458,986
		B Personal	53,765	67,024	74,417	77,167	75,426
	Output	jumlah Pemb	3,923,263	5,571,626	7,133,715	7,765,998	7,208,904
		Pend Opr	2,139,071	1,653,580	2,226,292	2,385,310	2,267,975
		Aktiva Lancar	5,904,557	3,883,670	4,244,382	5,136,626	4,551,445
		Mudharabah	77,404	33,470	190,237	248,328	142,831

Tabel 4.2.6. Statistik Deskriptif Data Penelitian Bank Victoria Syariah

Nilai rata-rata Bank Victoria Syariah selama periode penelitian 2015-2019, nilai tertinggi terletak pada tahun 2017 dengan nilai efisiensi 1 di setiap tahunnya. Dengan hasil pengukuran ini bias disimpulkan bahwa Bank Victoria Syariah sudah di kategorikan efisien atau sudah optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Nilai dana pihak ketiga selama periode penelitian mengalami kenaikan dan juga penurunan. Dalam periode tahun 2015-2018 nilai dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan dan di periode 2019 nilai dana pihak ketiga mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2018 dan terendah di tahun 2015. Total aset juga mengalami kenaikan dan penurunan. Periode 2015-2016 mengalami penurunan kemudian di tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dan selanjutnya di periode 2019 total aset kembali mengalami penurunan.

Nilai beban operasional cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian. Kenaikan nilai beban operasional terjadi di tahun 2015-2016 namun di tahun 2017-2019 nilai beban operasional terus mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2016 dan terendah terjadi di tahun 2019.

Nilai aktiva tetap mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015-2016 nilai aktiva tetap mengalami penurunan dan di periode 2017-2019 nilai aktiva tetap terus mengalami kenaikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2016.

Nilai deposito pada Bank Victoria selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2016 kemudian di periode 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis. Di periode 2018 deposito kembali mengalami kenaikan kemudian di periode 2019 nilai deposito kembali mengalami penurunan.

Nilai beban personalia cenderung mengalami kenaikan selama periode penelitian. Tahun 2015-2018 mengalami kenaikan kemudian tahun 2019 kembali mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2018 dan terendah di tahun 2015.

Jumlah pembiayaan juga cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2015-2018 mengalami kenaikan kemudian tahun 2019 kembali mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2018 dan terendah di tahun 2015.

Nilai pendapatan operasional mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya selama periode penelitian. Penurunan pertama terjadi di tahun 2016 dan di periode 2017-2018 mengalami kenaikan dan di periode 2019 kembali mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2018 dan terendah di tahun 2016.

Nilai aktiva lancar mengalami penurunan yang fluktuatif. Di tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan. Namun, di tahun 2019 nilai aktiva lancar kembali mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2015 dan terendah di tahun 2016.

Nilai mudharabah cenderung mengalami kenaikan selama periode penelitian. Tahun 2016 mengalami penurunan nilai dan periode 2017-2018 mengalami kenaikan nilai kemudian periode 2019 kembali mengalami penurunan nilai mudharabah. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2018 dan terendah terjadi di tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
g. Bank Syariah Mandiri UTARA MEDAN

Nama Bank		TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Syariah Mandiri	Input	DPK	189,663,943	262,880,113	295,989,137	334,747,961	364,813,663
		Total Aset	271,595,395	296,645,423	333,940,738	377,478,187	414,639,900
		B Operasional	14,598,713	10,920,379	13,541,219	13,097,284	13,880,883

	Aktiva Tetap	6,410,145	8,112,748	8,097,070	8,243,461	8,777,669
	Deposito	92,851,236	134,244,808	145,438,285	164,611,107	169,166,676
	B Personal	4,446,672	4,824,871	4,972,690	5,447,877	5,825,365
Output	jumlah Pemb	56,375,965	64,953,991	81,013,078	96,167,540	112,320,317
	Pend Opr	33,618,244	32,185,940	39,456,325	41,430,800	47,458,764
	Aktiva Lancar	230,143,265	247,081,620	267,765,351	307,164,521	340,656,101
	Mudharabah	10,110,699	12,850,997	13,550,531	13,220,862	9,490,869

Tabel 4.2.7. Statistik Deskriptif Data Penelitian Bank Syariah Mandiri

Nilai rata-rata tertinggi Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian 2015-2019 terlrak pada tahun 2019 dengan nilai efisiensi 1 di setiap tahunnya. Dengan hasil pengukuran ini dapat disimpulkan bahwa Bank syariah Mandiri sudah dikategorikan efisien atau sudah optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Nilai dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah di tahun 2015. Total aset juga mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Nilai beban operasional mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian. Tahun 2015-2016 beban operasional mengalami penurunan nilai, selanjutnya di tahun 2017 mengalami kenaikan kemudian di tahun 2018 beban operasional kembali mengalami penurunan. Tahun 2019 beban operasional kembali mengalami kenaikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2015 dan terendah di tahun 2016.

Nilai aktiva tetap cenderung mengalami kenaikan selama periode penelitian. Tahun 2017 aktiva tetap mengalami penurunan

nilai. Tahun 2018 aktiva tetap kembali mengalami kenaikan nilai hingga tahun 2019 aktiva tetap mengalami kenaikan nilai. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Niali deposito mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015. Beban personalia juga mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015.

Nilai jumlah pembiayaan terus mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015. Pendapatan operasional cenderung mengalami kenaikan selama periode penelitian. Pada tahun 2016 pendapatan operasional terjadi penurunan nilai dan pada periode selanjutnya pendapatan operasional terus mengalami kenaikan. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2016.

Nilai aktiva lancar mengalami kenaikan yang signifikan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2015. Nilai mudharabah mengalami kenaikan dan penurunan nilai selama periode penelitian. Tahun 2015-2017 mengalami kenaikan selanjutnya di tahun 2018-2019 mudharabah mengalami penurunan nilai. Nilai tertinggi terjadi di tahun 2017 dan terendah di tahun 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

C. Pembahasan

1. Efisiensi Perbankan Syariah

Hasil analisis efisiensi Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Mandiri menggunakan pendekatan non parametrik DEA menunjukkan bahwa pengelolaan *input* dan *output* dari ketujuh bank syariah periode 2015-2019 sudah mencapai efisien. Adapun stau bank

yang belum optimal dalam pengelolaannya yaitu BRI Syariah, namun di tahun 2019 BRI Syariah sudah optimal dalam pengelolaan *input* dan *output*.

Penyebab mayoritas bank mengalami efisiensi dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan *output* sesuai dengan target. Jika bank kurang maksimum didalam menghasilkan *output* hal tersebut hanya terjadi pada salah satu bank saja.

Bank syariah mandiri memiliki nilai yang tinggi diantara ketujuh bank syariah lainnya. Pengelolaan input yang dilakukan Bank Syariah Mandiri sudah optimal, sehingga output yang dihasilkan sudah optimal sesuai dengan target.

Bank dapat dikatakan efisien jika bank tersebut bias menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan dengan unit *input* yang digunakan oleh bank lain dalam menghasilkan output yang sama. Atau dengan menggunakan unit *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar dibandingkan dengan bank lain.

Efisiensi dari ketujuh bank syariah didukung dengan pengelolaan *input output* yang mencapai skor 100. Yang berarti ketujuh bank syariah tersebut dalam pengelolaan *input* maupun *output* sudah mencapai efisiensi. Ketujuh bank syariah mampu menggunakan sumberdayanya seoptimal mungkin, hingga mampu mencapai skor efisiensi secara optimal sesuai dengan target.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi bank syariah tahun 2015-2019, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Mandiri sudah mencapai efisiensi sehingga pengelolaan *input* dan *output* dari ketujuh bank tersebut sudah mencapai optimal. Namun dari ketujuh bank tersebut satu bank yang belum optimal dalam pengelolaan *input* dan *output* nya yaitu BRI Syariah.

Variabel *input* dan *output* yang mempengaruhi efisiensi pada BRI Syariah dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Variabel *Input* dan *Output* BRI Syariah

Tahun	Variabel	OriginalValue	Radial Movement	Slack Movement	Project Value
2015	Output 1	33880704.000	0.000	0.000	33880704.000
	Output 2	26773029.000	0.000	0.000	26773029.000
	Output 3	75481404.000	0.000	0.000	75481404.000
	Output 4	8765463.000	0.000	0.000	8765463.000
	Input 1	69592138.000	0.000	0.000	69592138.000
	Input 2	89240667.000	0.000	0.000	89240667.000
	Input 3	6734401.000	0.000	0.000	6734401.000
	Input 4	1480346.000	0.000	0.000	1480346.000
	Input 5	53671380.000	0.000	0.000	53671380.000
	Input 6	1432892.000	0.000	0.000	1432892.000
2016	Output 1	27135441.000	6573415.515	2920464.680	36629321.195
	Output 2	23400925.000	5668748.979	6508432.284	35578106.263
	Output 3	80836064.000	19582104.351	0.000	100418168.351
	Output 4	5173781.000	1253320.788	0.000	6427101.788
	Input 1	84427441.000	0.000	0.000	84427441.000
	Input 2	102478318.000	0.000	-1616231.401	100862086.599
	Input 3	7394797.000	0.000	-321641.798	7073155.202
	Input 4	1552168.000	0.000	-199089.934	1353078.066
	Input 5	60755895.000	0.000	-8133666.149	52622228.851
	Input 6	1494499.000	0.000	0.000	1494499.000
2017	Output 1	29567705.000	2355407.299	4443361.348	36366473.647
	Output 2	22719771.000	1809890.705	17075390.120	41605051.824
	Output 3	87014928.000	6931738.412	0.000	93946666.412
	Output 4	4130335.000	329028.621	0.000	4459363.621
	Input 1	98840996.000	0.000	-4856821.414	93984174.586
	Input 2	120372675.000	0.000	-5934088.882	114438586.118
	Input 3	7838306.000	0.000	0.000	7838306.000
	Input 4	1700568.000	0.000	0.000	1700568.000
	Input 5	70364624.000	0.000	-5337355.323	65027268.677
	Input 6	1536859.000	0.000	-117808.159	1419050.841
2018	Output 1	37687140.000	1341723.689	0.000	39028863.689
	Output 2	28790891.000	1025002.706	2502254.837	32318148.543

	Output 3	103744564.000	3693475.789	0.000	107438039.789
	Output 4	2441796.000	86931.923	365688.545	2894416.467
	Input 1	111754296.000	0.000	-25221713.187	86532582.813
	Input 2	144986625.000	0.000	-40381902.954	104604722.046
	Input 3	10560046.000	0.000	-3184313.949	7375732.051
	Input 4	1935594.000	0.000	0.000	1935594.000
	Input 5	77576241.000	0.000	-26005823.239	51570417.761
	Input 6	1478393.000	0.000	0.000	1478393.000
2019	Output 1	50990217.000	0.000	0.000	50990217.000
	Output 2	28968693.000	0.000	0.000	28968693.000
	Output 3	122359180.000	0.000	0.000	122359180.000
	Output 4	1666257.000	0.000	0.000	1666257.000
	Input 1	115877795.000	0.000	0.000	115877795.000
	Input 2	155530005.000	0.000	0.000	155530005.000
	Input 3	11464136.000	0.000	0.000	11464136.000
	Input 4	2075234.000	0.000	0.000	2075234.000
	Input 5	71948238.000	0.000	0.000	71948238.000
	Input 6	1801270.000	0.000	0.000	1801270.000

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan DEAP 2.1

Selain dapat menghitung efisiensi teknis relatif dan skala efisiensi, metode DEA juga memberikan informasi tentang *original value*, *projected value*, *radial movement*, dan *slack movement*. *Original value* merupakan nilai dari input dan output yang asli. *Projected value* berdasarkan nilai yang diperoleh setelah kombinasi antara input dan output yang digunakan oleh UKE inefisien kemudian diperbandingkan dengan kombinasi input dan output yang *best practice* dalam observasi. *Radial movement* menunjukkan jumlah input yang bisa dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan. Dan *slack movement* merupakan jumlah input yang dapat dikurangi (diluar *radial movement*) dikarenakan didalam pencapaian *projected value* masih terdapat kelebihan input atau *excess input*. Penetapan target perbaikan pada penelitian menggunakan software DEAP 2.1 yaitu dengan melihat dari *projected value*, *radial movement*, dan *slack movement*. Ini dikarenakan *projected value* merupakan nilai yang sudah efisien dengan.

Nilai efisiensi BRI syariah berdasarkan pengolahan data DEA dengan asumsi CRS menunjukkan bahwa di tahun 2015 BRI Syariah telah efisien, dikarenakan pada tahun 2015 nilai efisien. Pada periode ini BRI Syariah sudah optimal dalam mengelola input, sehingga mampu menghasilkan output sesuai dengan yang sudah direncanakan. Namun di periode selanjutnya nilai efisiensi BRI Syariah menurun dimana pada periode 2016 sebesar 0,805, periode 2017 sebesar 0.926, periode 2018 sebesar 0.966. nilai tersebut berarti bahwa rata-rata efisiensi penggunaan input pada periode 2016 sampai dengan 2018 kegiatan pembiayaan BRI Syariah belum mencapai full efisiensi atau kurang dari 100%. Secara teknis meskipun dengan nilai rata-rata efisiensi tersebut hanya perlu melakukan sedikit perbaikan untuk mencapai kegiatan pembiayaan yang optimal. Selanjutnya pada periode 2019 berdasarkan pengolahan DEA dengan asumsi CRS menunjukkan bahwa BRI Syariah telah mencapai skor efisiensi karena telah mencapai nilai 1.000.

Berdasarkan hasil penelitian inefisiensi pada BRI Syariah pada periode 2016 hingga 2018 disebabkan oleh variabel Deposito melalui pembiayaan yang diberikan sehingga mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur. Ada beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang mengakibatkan BRI Syariah tidak mampu melakukan kegiatan pembiayaan secara optimal. Secara umum ketidakmampuan BRI Syariah dalam melakukan aktivitas pembiayaan dengan optimal dapat dilihat dari sisi eksternalnya. Secara eksternal hal tersebut terjadi karena kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung menurun pada periode penelitian terutama tahun 2019.

Deposito memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga yang berpengaruh terhadap anggaran perbankan, jika deposito naik dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan begitupun anggaran perbankan akan mengalami kenaikan. Masih kurang bervariasinya pembiayaan perbankan syariah jika dibandingkan dengan produk kredit bank

konvensional juga menjadi faktor penyebab perlambatan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Dengan varian produk pembiayaan yang masih cukup terbatas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN